

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah salah satu faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Pemecahan masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga guru dapat melihat berapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari.

Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah sangatlah diperlukan, sebab pembelajaran matematika menyuguhkan banyak masalah dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa mampu berfikir sistematis, logis dan kritis dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Orang yang trampil dalam memecahkan masalah akan mampu berpacu dengan kehidupannya, menjadi pekerja yang produktif, dan memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat global.

Secara umum pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan lebih mengutamakan hasil daripada proses pembelajaran, prioritas belajar siswa saat ini lebih di motifasi karena ingin lulus ujian. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Pendidikan perlu mengaitkan materi dengan kehidupan

nyata siswa, karena pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mengalaminya sendiri.

Berdasarkan observasi pendahuluan, kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa MTs N Manyaran dapat mengakibatkan kurang tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan mengacu KKM yang ditetapkan oleh MTs N manyaran wonogiri yaitu nilai 70. Dari hasil survey yang dilakukan pada tanggal 15-16 maret 2013 didapatkan kelas VIII khususnya VIII D yang terdiri dari 32 siswa terdapat 9 siswa (28.13%) mampu mengidentifikasi masalah, 7 siswa (21.88%) mampu menerapkan berbagai strategi untuk memecahkan masalah, 6 siswa (18.75%) mampu mengembangkan proses pemecahan masalah, 6 siswa (18.75%) mampu menyelesaikan masalah.

Dengan model pembelajaran ceramah, didapatkan siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas hanya sekitar 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berhasil hanya sekitar 53% dari jumlah siswa dalam kelas VIII D, dengan rata-rata nilai 65.

Akar penyebab pemecahan masalah matematika yang bervariasi diantaranya berasal dari siswa dan guru. Faktor dari siswa yang meliputi tingkat motivasi belajar yang bervariasi. Sedangkan dari guru meliputi penggunaan pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya siswa kurang antusias dalam memecahkan masalah.

Cara mengatasi akar penyebab dari pendidikan. diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Dengan menggunakan strategi CTL diharapkan siswa lebih termotifasi dalam memecahkan masalah yang ada. Strategi CTL menerjunkan langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menemukan permasalahannya sendiri dan mencari pemecahannya sendiri sehingga siswa merasa puas akan pertanyaan yang mereka miliki. Dan siswa dapat menyelesaikan untuk mendapatkan jawaban bagi masalah yang dimiliki.

Berbagai macam metode pembelajaran yang ada, penulis tertarik menerapkan metode pembelajaran strategi CTL karena strategi ini mengacu pada diskusi lapangan dari pada sekedar pemahaman teori. Dengan metode ini kelas difungsikan sebagai tempat diskusi hasil penemuan lapangan sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran CTL memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (1) materi yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa memiliki keterkaitan satu sama lain, (2) siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari, (3) siswa belajar melalui kegiatan kelompok sehingga dapat saling bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi, dan (4) memberikan kesadaran kepada siswa bahwa

pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami dan diyakini.

Berdasarkan keunggulan diatas diharapkan melalui startegi pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dilihat dari (1) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, (2) antusias siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan peningkatan hasil belajar diukur dari nilai siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 70.

B. Rumusan Masalah

Adakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi CTL bagi siswa kelas VIII D Semester Genap MTs N Manyaran Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII D MTs N Manyaran Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Mendiskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika pada siswa VIII D MTs N Manyaran Wonogiri Tahun Ajaran 2012/ 2013 dengan strategi CTL.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan suatu gagasan baru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dan dapat mejadi kajian dalam upaya mendalami setrategi CTL. Secara khusus temuan penelitian ini semoga bisa menjadi kontribusi bagi sekolah yang diteliti berhubungan dalam meningkatkan pemecahan masalah matematika melalui setrategi CTL.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat baik untuk siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman baru belajar dengan strategi yang menyenangkan dan mempermudah pemahaman materi. Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan pembelajaran matematika. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika dan pembinaan profesionalisme guru.